

MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN DARI IDE KE AKSI NYATA

Dr. Surmayanti, S.E., M.Sy¹

¹Asosiasi Pembatik Kuantan Singingi

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mei 25, 2025

Revised Juni 05, 2025

Accepted July 15, 2025

Available online Juni 30 2025

Kata Kunci:

Kewirausahaan, Ide Kreatif, Inovasi, Aksi Nyata.

Keywords:

Entrepreneurship, Creative Ideas, Innovation, Concrete Action



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

'Kewirausahaan memainkan peran krusial dalam mendorong inovasi, menciptakan lapangan kerja, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, perjalanan dari gagasan kreatif hingga aksi nyata sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan sumber daya, dan ketakutan akan kegagalan. Tulisan ini membahas pendekatan holistik untuk membangun jiwa kewirausahaan, yang mencakup proses identifikasi peluang, pengembangan mentalitas yang tangguh, dan penerapan keterampilan praktis untuk merealisasikan ide. Pendekatan ini dirancang untuk memberdayakan individu agar dapat mengatasi hambatan, mengambil keputusan strategis, dan beradaptasi dengan perubahan. Selain itu, tulisan ini juga menyoroti pentingnya kewirausahaan dalam menciptakan nilai sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui pembahasan yang terstruktur, diharapkan pembaca mendapatkan inspirasi dan panduan untuk memulai langkah konkret dalam perjalanan kewirausahaan.'

ABSTRACT

'Entrepreneurship plays a pivotal role in driving innovation, creating employment opportunities, and accelerating economic growth. However, the journey from creative ideas to tangible action often faces numerous challenges, including lack of self-confidence, limited resources, and fear of failure. This paper discusses a holistic approach to cultivating an entrepreneurial mindset, encompassing opportunity identification, development of resilient mental frameworks, and application of practical skills to bring ideas to fruition. The proposed approach is designed to empower individuals to overcome barriers, make strategic decisions, and adapt to change. Furthermore, this work highlights entrepreneurship's significance in generating sustainable social and economic value. Through this structured discussion, readers are expected to gain both inspiration and practical guidance for taking concrete steps in their entrepreneurial journey.'

INTRODUCTION

Kewirausahaan adalah salah satu pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, mendorong inovasi, dan menciptakan lapangan kerja. Dalam era globalisasi yang serba cepat ini, keberanian untuk memulai usaha dan mengembangkan ide-ide kreatif menjadi modal utama bagi individu yang ingin berkontribusi secara nyata terhadap masyarakat. Namun, perjalanan dari sekadar memiliki ide hingga merealisasikannya ke dalam bentuk aksi nyata bukanlah hal yang sederhana. Proses ini membutuhkan kombinasi antara visi yang kuat, kemampuan untuk mengenali peluang, serta keberanian menghadapi risiko dan tantangan.

*Corresponding author

E-mail addresses: surmayanti06@gmail.com.

Banyak orang memiliki ide-ide brilian yang berpotensi mengubah dunia, namun hanya sedikit yang berhasil membawa ide tersebut menjadi kenyataan. Fenomena ini sering kali disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan pengetahuan, atau ketakutan akan kegagalan. Oleh karena itu, membangun jiwa kewirausahaan tidak hanya soal merancang strategi bisnis, tetapi juga melibatkan penguatan mentalitas, penguasaan keterampilan praktis, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.

Dalam konteks ini, jiwa kewirausahaan menjadi aset yang sangat berharga, tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Jiwa kewirausahaan mendorong seseorang untuk berpikir kreatif, bertindak inovatif, dan mengambil keputusan strategis yang dapat menghasilkan dampak positif. Lebih dari itu, kewirausahaan juga menjadi sarana untuk memberdayakan diri sendiri dan orang lain melalui penciptaan nilai dan kontribusi sosial.

Tulisan ini akan membahas bagaimana seseorang dapat membangun jiwa kewirausahaan mulai dari pengembangan ide hingga implementasi dalam aksi nyata. Dengan pendekatan yang terstruktur, pembahasan akan mencakup langkah-langkah untuk mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya, serta mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul di sepanjang perjalanan kewirausahaan. Harapannya, tulisan ini dapat menginspirasi individu untuk mengambil langkah konkret dalam mewujudkan ide-ide mereka, sehingga mampu memberikan kontribusi yang bermakna bagi dirinya sendiri dan masyarakat luas.

RESEARCH METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu deskripsi analisis bersifat kualitatif. Polit and Beck (2009) menemukan bahwa penelitian kualitatif yang telah dipublikasikan di bidang ilmu keperawatan, sekitar 20% adalah fenomenologis, 11% didasarkan pada studi teori, dan 1% adalah etnografi. Lebih dari setengah (52%) adalah studi kualitatif deskriptif (Fauzi & dkk, 2022). Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Widodo, 2021). Metode penelitian dipilih sesuai dengan paradigma penelitian yang dirujuk. Suatu penelitian dapat menggunakan kombinasi lebih dari satu desain penelitian, misalnya studi kasus dan komparatif-historis. Dalam kaji tindak partisipatif digunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Amruddin, 2022).

Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan ikhtisar data dan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan dalam kumpulan data. Analisis deskriptif tidak melibatkan pembuatan kesimpulan atau prediksi tentang suatu populasi; sebaliknya, ini berfokus pada pengorganisasian dan penyajian data dengan cara yang bermakna. Penelitian adalah kegiatan akademis dan oleh karena itu istilah tersebut harus digunakan dalam pengertian teknis. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan melalui penerapan prosedur ilmiah. Tujuan utama penelitian adalah untuk menemukan kebenaran yang tersembunyi dan yang belum terungkap (Kothari, 2004). Data diperoleh dengan menggunakan jurnal nasional dan internasional. Data yang dikumpulkan kemudian diorganisasikan sesuai tema yang sesuai dengan menggunakan Mendeley.

KERANGKA TEORI

A. Kewirausahaan

wirausaha sendiri berkembang sesuai dengan sudut pandang seseorang terhadap sepek terjang seorang wirausaha. Seperti halnya pengertian wirausaha yang diungkapkan oleh Joseph Schumpeter: *"entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploitation new raw materials"* (Bygrave, 1994). (Slamet & Widodo, 2012)

Dari definisi atas dapat diartikan wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Pengertian wirausaha yang lebih luas tercantum dalam buku “*The portable MBA In Entrepreneurship*”. Secara lengkap definisinya sebagai berikut *Entrepreneur is the person who perceives on opportunity and creates an organization ro pursue it* (Bygrave,1994).

Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha di sini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan ntuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.

Peter Drucker menyatakan bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang. Seorang inovator dan wirausaha yang terkenal dan sukses bukan sekedar penanggung resiko, tapi mereka mencoba mendefinisikan resiko yang harus mereka hadapi dan meminimalkannya. Jika seorang wirausaha berhasil mendefinisikan resiko kemudian membatasinya, dan mereka secara sistematis dapat menganalisis berbagai peluang, serta mengeksploitasinya maka mereka akan dapat meraih keuntungan membangun sebuah bisnis besar.

Melihat uraian di atas, juga dari literature yang lain tampak adanya pemakaian istilah saling bergantian antara wiraswasta dan wirausaha. Kesimpulannya adalah kedua istilah tersebut sama saja, namun ada perbedaan fokus antara kedua istilah tersebut. Wiraswasta lebih fokus pada objek, ada usaha yang mandiri, sedang wirausaha lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan. Apapun profesi seseorang, jika ia memiliki jiwa kewirausahaan maka jiwa dan semangatnya berbeda. Mereka akan menjadi lebih kreatif, efisien, inovatif, berpandangan terbuka (*open mind*), dan lain sebagainya.

B. Jiwa Kewirausahaan

Dalam Kuku *Entrepreneurship: Determinant and Policy in European-US Comparison* bahwa kewirausahaan adalah proses dalam mempersepsikan, menciptakan, dan mengejar peluang ekonomi “*process of perceiving, creating, and pursuing economic opportunities*“. Akan tetapi dikatakan dalam buku tersebut, bahwa proses dari kewirausahaan itu sendiri sulit untuk diukur. Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang lain , memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain (Firmansyah & Roosmawarni, 2019)(Firmansyah & Roosmawarni, 2019, p. 3).

Wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru (Mubarok, 2019). Berikut adalah beberapa cakupan seorang wirausaha, (1) Sebagai manusia yang mempunyai sikap mental, wawasan, kreativitas, inovasi, ide, motivasi, cita-cita, dan lain-lain, (2) Berusaha atau berproses untuk mengisi peluang dalam usaha jasa atau barang (goods) untuk tujuan ekonomi, (3) Untuk mendapatkan laba dan pertumbuhan usaha, (4) Berhubungan dengan pembeli atau pelanggan yang membutuhkan jasa atau barang yang dijualnya dengan selalu memberikan kepuasan, (5) Berani menghadapi segala risiko (sebagai risk taker), tetapi resiko tersebut sudah diperhitungkan (Christianty et al., 2024).

Untuk mulai membangun jiwa entrepreneur pada diri mahasiswa, dapat dimulai dengan membaca atau mengenal jenis usaha dari majalah, internet surat kabar dll, dapat juga dengan membaca biografi atau kisah sukses pengusaha, atau juga dengan mengikuti kursus-kursus, observasi langsung dengan pelaku bisnis. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang

merintis usahanya, (1) Faktor keluarga pengusaha, (2) Sengaja terjun menjadi pengusaha, (3) Kerja sampingan (Iseng), (4) Coba-coba, (5) Terpaksa.

Dari kegiatan usaha yang dilakukan baik yang berskala kecil maupun besar dapat dikategorikan menurut ciri dan wataknya apakah termasuk kegiatan kewirausahaan atau bukan; berikut merupakan ciri dan Percaya diri, terkandung maksud bahwa dalam mengelola kegiatan usaha seorang wirausahawan harus mempunyai keyakinan bahwa usaha yang akan dilakukan pasti berhasil, tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan kegiatannya dan dikelola secara individualistis serta selalu mempunyai jiwa optimism yang tinggi. Berorientasi pada tugas dan hasil, maksudnya bahwa tujuan kegiatan usaha yang dilakukan untuk mencapai prestasi dengan berorientasi untuk memperoleh laba (Astuti, 2021).

Untuk itu kegiatan usaha harus dilakukan dengan tekun, penuh dengan ketabahan, dan tekad kerja keras, serta mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif dalam menjalankan usahanya. Pengambilan resiko, kegiatan berwirausaha memang dituntut untuk mengambil resiko yang wajar dari kegiatan usahanya, semakin tinggi resiko semakin besar kemungkinan keuntungan yang akan diperoleh demikian pula sebaliknya semakin kecil resiko semakin kecil pula kemungkinan keuntungan yang diperoleh (Riana et al., 2023). Berbagai permasalahan terjadi dalam menjadikan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

C. Teori Membangun Jiwa Kewirausahaan

Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Meskipun demikian, perilaku bisnisnya harus berada di luar batas agama. Wirausahawan yang diinginkan adalah mereka yang kreatif, dan inovatif. Teori membangun jiwa wirausaha meliputi 2 teori, yaitu sebagai berikut (Hasmidyani et al., 2018) :

1. Kreatif

Semua bisnis didasarkan pada kreativitas, yang dapat digambarkan sebagai ide-ide yang menghasilkan produk, layanan, usaha, atau model baru yang dihasilkan dari perilaku individu atau kelompok atau organisasi. Tujuan akhir dari kreativitas adalah menciptakan berbagai bentuk nilai tambah (manfaat) yang dapat meningkatkan pertumbuhan, produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan inovasi dalam perusahaan. Kreativitas inilah yang akan menjadi ala perusahaan.

2. Inovatif

Teori inovasi adalah suatu teori yang berlandaskan sesuatu yang tidak mungkin (*impossible*) untuk diwujudkan menjadi mungkin (*possible*). Inovasi pada dasarnya adalah menemukan sesuatu yang awalnya tidak mungkin menjadi mungkin ketika wirausahawan menemukan bahwa perubahan yang mapan harus diubah menjadi sesuatu yang baru. Gebrakan-gebrakan yang muncul dari penemuan ilmiah, seperti penemuan telepon, menunjukkan bahwa penemuan tersebut berasal dari ketidakpuasan dengan apa yang ada dan menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan unik yang diharapkan akan membawa perubahan besar bahkan besar dalam kehidupan manusia. Inovasi biasanya muncul karena ide-ide dan peluang yang ada. Ini bukan hanya penemuan di bidang tertentu, tetapi masuk ke dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa menjadi pengembangan dari yang lama.

PEMBAHASAN

Dalam era globalisasi yang penuh dengan dinamika dan tantangan, memiliki jiwa kewirausahaan merupakan salah satu keterampilan yang sangat berharga. Jiwa kewirausahaan bukan hanya soal membuka usaha, melainkan juga tentang kemampuan berpikir kreatif, mengambil risiko, dan menciptakan solusi inovatif untuk masalah yang ada. Namun, bagaimana

seseorang dapat membangun jiwa kewirausahaan yang kuat dan mewujudkan ide menjadi aksi nyata.

Adapun ide dan aksi nyata yang harus dilakukan diantaranya yaitu:

1. Memahami Konsep Dasar Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengenali peluang, mengembangkan ide, dan mengambil langkah nyata untuk mewujudkannya. Konsep ini mencakup elemen-elemen seperti kreativitas, inovasi, manajemen risiko, dan keberanian untuk menghadapi kegagalan. Sebelum melangkah lebih jauh, penting untuk memahami bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang menghasilkan uang, tetapi juga tentang menciptakan dampak positif bagi masyarakat.

2. Membangun Pola Pikir Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan dimulai dari pola pikir (mindset). Pola pikir ini melibatkan:

- a. Berpikir Kreatif: Melihat masalah sebagai peluang untuk menciptakan solusi.
- b. Berani Mengambil Risiko: Tidak takut gagal, tetapi belajar dari setiap kegagalan.
- c. Komitmen pada Pembelajaran: Terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- d. Optimisme: Percaya pada kemampuan diri dan masa depan yang lebih baik.

Pola pikir ini dapat dibangun melalui pengalaman, pendidikan, dan paparan terhadap dunia usaha.

3. Mengidentifikasi dan Mengembangkan Ide

Ide adalah awal dari setiap perjalanan kewirausahaan. Untuk menghasilkan ide yang relevan dan berpotensi sukses, Anda dapat:

- a. Mengamati Masalah di Sekitar: Apa kebutuhan yang belum terpenuhi di masyarakat?
- b. Memanfaatkan Keahlian dan Minat: Ide yang berasal dari passion cenderung lebih berkelanjutan.
- c. Melakukan Riset Pasar: Memahami tren, kebutuhan konsumen, dan peluang di industri tertentu.
- d. Berinovasi: Tidak semua ide harus benar-benar baru; kadang-kadang, memperbaiki atau memodifikasi sesuatu yang sudah ada bisa menjadi peluang besar.

4. Merancang Rencana Bisnis

Rencana bisnis adalah peta jalan untuk mewujudkan ide menjadi aksi nyata. Dokumen ini mencakup:

- a. Visi dan Misi: Apa tujuan utama dari usaha Anda?
- b. Analisis Pasar: Siapa target konsumen Anda, dan bagaimana karakteristik mereka?
- c. Strategi Pemasaran: Bagaimana cara mempromosikan produk atau jasa Anda?
- d. Model Keuangan: Berapa modal yang dibutuhkan, dan bagaimana cara menghasilkan keuntungan?
- e. Strategi Operasional: Bagaimana cara menjalankan usaha sehari-hari?

Rencana bisnis yang baik membantu Anda tetap fokus dan menarik minat investor atau mitra usaha.

5. Mengambil Langkah Nyata

Setelah ide dan rencana bisnis siap, saatnya untuk bertindak. Langkah-langkah awal yang dapat diambil meliputi:

- a. Mencari Modal: Baik melalui tabungan pribadi, pinjaman, atau investor.
- b. Memulai Skala Kecil: Uji coba ide Anda dalam skala kecil untuk melihat respons pasar.
- c. Membangun Jaringan: Bergaul dengan komunitas wirausaha dan mencari mentor yang dapat membimbing Anda.

d. Belajar dari Pengalaman: Evaluasi secara berkala apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.

6. Menghadapi Tantangan dan Kegagalan

Dalam perjalanan kewirausahaan, tantangan dan kegagalan adalah hal yang tidak terhindarkan. Untuk menghadapinya, Anda perlu:

- a. Fleksibilitas: Bersedia untuk beradaptasi dan mengubah strategi jika diperlukan.
- b. Daya Tahan: Tetap fokus meskipun menghadapi hambatan.
- c. Pembelajaran Berkelanjutan: Selalu cari pelajaran dari setiap kegagalan.

7. Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan

Sebagai wirausahawan, Anda juga perlu menjadi pemimpin yang baik. Kepemimpinan yang efektif mencakup kemampuan untuk memotivasi tim, membuat keputusan strategis, dan menjaga integritas. Kepemimpinan itu wajib ada, baik secara syar'i ataupun secara 'aqli. Adapun secara syar'i misalnya tersirat dari firman Allah tentang doa orang-orang yang selamat *"Dan jadikanlah kami sebagai imam (pemimpin) bagi orang-orang yang bertaqwa"* [QS Al-Furqan : 74]. Demikian pula firman Allah *"Taatlal kalian kepada Allah dan taatlal kalian kepada Rasul dan para ulul amri diantara kalian"* [QS. An-Nisaa' : 59]. Rasulullah saw bersabda dalam sebuah hadits yang sangat terkenal : *"Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan setiap dari kalian akan ditanya tentang kepemimpinannya"*. Terdapat pula sebuah hadits yang menyatakan wajibnya menunjuk seorang pemimpin perjalanan diantara tiga orang yang melakukan suatu perjalanan. Adapun secara 'aqli, suatu tatanan tanpa kepemimpinan pasti akan rusak dan porak poranda (Hakim, 2013, p. 4).

8. Memberikan Dampak Positif

Kewirausahaan yang sukses adalah yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Hal ini bisa dicapai melalui:

- a. Tanggung Jawab Sosial: Memperhatikan dampak usaha terhadap lingkungan dan komunitas.
- b. Inovasi Berkelanjutan: Menciptakan produk atau jasa yang memberikan solusi jangka panjang.

KESIMPULAN

Membangun jiwa kewirausahaan adalah proses yang melibatkan transformasi ide menjadi aksi nyata melalui serangkaian langkah yang terencana dan berkelanjutan. Dimulai dengan menggali potensi diri dan memahami pentingnya mindset kewirausahaan, individu perlu mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, dan inovasi untuk menghadapi tantangan di dunia bisnis.

Langkah pertama yang penting dalam perjalanan kewirausahaan adalah mengidentifikasi dan merumuskan ide bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Hal ini membutuhkan riset mendalam untuk memastikan bahwa ide tersebut bukan hanya menarik secara teori, tetapi juga memiliki nilai jual yang nyata dan relevansi dengan kondisi pasar. Setelah ide ditemukan, proses selanjutnya adalah merancang rencana bisnis yang solid, yang mencakup strategi pemasaran, analisis keuangan, serta perencanaan sumber daya manusia dan operasional.

Selanjutnya, dari tahap perencanaan, wirausahawan harus mampu mengimplementasikan ide tersebut dalam bentuk aksi nyata. Aksi ini tidak hanya mencakup peluncuran produk atau jasa, tetapi juga upaya terus-menerus dalam memperbaiki dan menyesuaikan diri dengan dinamika pasar yang selalu berubah. Ketekunan dan kemampuan untuk belajar dari kegagalan serta memperbaiki strategi menjadi kunci utama dalam membangun keberlanjutan usaha.

Penting juga untuk memiliki jaringan dan hubungan yang kuat dengan berbagai pihak, baik itu mentor, investor, maupun pelanggan, karena hal ini dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan usaha. Kewirausahaan bukan hanya tentang keberanian mengambil risiko, tetapi juga kemampuan mengelola risiko tersebut dengan bijaksana, serta menjaga integritas dan etika dalam berbisnis.

REFERENSI

- Amruddin. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Christianty, R., Leasiwal, T. C., Latuconsina, Z., Maghfirah, N., & Faisal, M. (2024). Membangun jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa fakultas teknik universitas pattimura. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3838–3842.
- Fauzi, A., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Pena Persada.
- Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, A. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Qiara Media.
- Hakim, A. (2013). *Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Islami*. Unissula Press.
- Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Firmansyah, F. (2018). Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 32–47. <https://doi.org/10.25170/mitra.v1i1.13>
- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology: Methods & Techniques*. New Age International (P) Ltd., Publisher.
- Riana, I. G., Hatani, L., Astawa, I. P., & Aristana, I. N. (2023). *Kewirausahaan (Pengembangan Bisnis Baru)*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Slamet, A., & Widodo. (2012). *BUKU AJAR KEWIRAUSAHAAN: Entrepreneur Agribusiness START YOUR OWN BUSINESS*. Jaring Inspirasi.
- Widodo, B. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Elga Media.